

PELANGGARAN KEKUDUSAN JANJI NAZIR SIMSON SEBAGAI
PERINGATAN BAGI ORANG KRISTEN MASA KINISerepina Y. Hasibuan,¹ Richard A. Tadu²¹serepinahasibuan1991@gmail.com²adyputrarichard@gmail.com**Riwayat Artikel****Diterima Redaksi:**

5 April 2023

Proses Revisi:

15 April 2023

Diterbitkan:

29 April 2023

Abstrak

Nazir adalah salah satu status khas yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Namun konsep kenaziran dalam Perjanjian Lama masih jarang dibicarakan. Meninjau salah satu nazir dalam Perjanjian Lama yakni Simson menimbulkan banyak kebingungan karena status kenazirannya yang bertentangan dengan perilakunya. Karena itu, artikel ini hendak mengupas kenaziran Simson dan bagaimana perilaku-perilaku fasik yang dimiliki. Kemudian apakah penderitaan diakhir hidupnya berkaitan dengan pelanggaran janji kenazirannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengupas teks dalam bentuk narasi dan merefleksikannya bagi orang Kristen masa kini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Simson jelas melanggar kekudusan janji kenaziran sehingga ia mendapat hukuman Tuhan. Namun di sisi lain, anugerah Tuhan masih ada untuk Simson terlebih bagi umat Israel. Selanjutnya, orang Kristen masa kini adalah nazir Allah yang harus mencerminkan kekudusan Allah dalam hidup di dunia ini. Janji pengudusan diri tidak boleh dilanggar agar kita tidak dihukum Allah.

Kata Kunci: Kenaziran, Pelanggaran Simson, Hukuman Allah.

Abstract

Nazirite is one of the distinctive statuses found in the Old Testament. However, the concept of Naziriteship in the Old Testament is still rarely discussed. Reviewing one of the Nazirs in the Old Testament, namely Samson, creates a lot of confusion because his Nazirite status contradicts his behavior. Therefore, this article is about to examine Samson's destiny and how wicked his behavior was. Then was the suffering at the end of his life related to the breaking of his Nazi vows. This study uses a descriptive qualitative method that examines the text in narrative form and reflects on it for today's Christians. The results obtained from this study are that Samson clearly violated the sanctity of his vows so that he received God's punishment. But on the other hand, God's grace is still there for Samson especially for the people of Israel. Furthermore, today's Christians are

God's Nazirs who must reflect God's holiness in living in this world. The promise of self-sanctification must not be broken so that we are not punished by God.

Keywords: Nazism, Samson's transgression, God's punishment.

Pendahuluan

Konsep kenaziran masih jarang dibahas oleh para *scholar* Perjanjian Lama. Hal ini mungkin disebabkan istilahnya yang tidak sepopuler imam atau nabi dalam Perjanjian Lama. Nazir adalah orang yang mengasingkan diri dari orang lain dengan tujuan mengkhususkan diri bagi Yahweh berdasarkan satu nazar khusus.¹ Nazir tidak melulu mengekang badannya, tetapi-mirip dengan imam-ia menyerahkan dirinya seutuhnya kepada Yahweh untuk pelayanan yang kudus.² Nazir bersifat perseorangan, bukan kelompok. Kata nazir dalam Perjanjian Lama tertulis sebanyak 17 kali yakni 12 kali dalam Kitab Bilangan (Bil. 6), 3 kali dalam Kitab Hakim-Hakim (Hak. 13 dan 16) dan 2 kali dalam kitab Amos (Am. 2:11-12). Artikel ini membahas satu bagian tentang kenaziran Perjanjian Lama yakni berasal dari kisah Simson. Kisah Simson menarik untuk ditelusuri karena Simson adalah satu-satunya tokoh dalam Alkitab yang diceritakan secara eksplisit sebagai seorang nazir. Samuel dan Absalom kemungkinan juga seorang nazir namun tidak diberitakan statusnya secara gamblang.³

Pada bagian lain yakni Bilangan 6 berisi tentang peraturan nazir, tetapi tidak tertulis tentang contoh hidup seorang nazir. Pada kitab Amos, Douglas menuliskan sepertinya banyak nazir yang terpengaruh oleh masyarakat Israel (Utara) dan melanggar aturan kenaziran sehingga Amos pun menegur mereka, tetapi Amos juga tidak menyebutkan tokoh nazir secara detail.⁴ Namun, sayangnya Simson sepertinya tidak serius menjalankan kenazirannya. Ia melanggar aturan kenaziran. Bahkan Douglas menuliskan pendapat Gray yang meragukan status kenaziran Simson karena perilaku adiktif terhadap anggur yang kontras dengan janji kenaziran.⁵ Sebenarnya, kenaziran Simson tidak perlu diragukan lagi karena Alkitab secara jelas menuliskannya. Hakim-Hakim 13:5 tertulis jelas kata נָזִיר (nazir) yang diartikan sebagai *one devoted to God*. Lalu bagaimana dengan cara hidup Simson yang tidak sesuai dengan aturan seorang nazir? Artikel ini membahas tentang konsep kenaziran Simson dan apakah pelanggaran kenazirannya tersebut juga menjadi alasan kejatuhannya di akhir hidup Simson. Selanjutnya, berdasarkan kisah Simson ini, refleksi apa yang didapatkan untuk

¹ J.D Douglas, "Nazir," *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 143.

² Douglas, 144.

³ Douglas, 144. Penahbisan Samuel dalam Kitab Masoreth tidak disebut sebagai nazir tetapi dalam kitab Qumran, ia disebut seorang nazir (4Q Sam^a). Berakhir dengan kata-kata, "seorang Nazir sepanjang hidupnya."

⁴ Douglas, 144.

⁵ Douglas.

umat Kristen masa kini. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menuntun arah penulisan artikel.

Dalam kitab Hakim-hakim banyak menceritakan tentang tokoh-tokoh hebat yang dipilih Allah untuk menjadi hakim bagi bangsa Israel. Terdapat 12 hakim yang tercatat dalam kitab Hakim-Hakim yang menjadi hakim dengan versi mereka masing-masing dalam memimpin bagi bangsa Israel. Fungsi hakim dalam Kitab Hakim-Hakim lebih sebagai pemimpin militer daripada penegak keadilan yang bekerja secara administratif.⁶ Allah sendiri yang memilih mereka untuk menjadi pemimpin pasukan bangsa Israel ketika berperang melawan musuh. Kitab ini menceritakan apa yang Allah inginkan atas umat-Nya untuk dilakukan, begitu juga apa respon yang diberikan oleh umat-Nya terhadap Dia. Kitab ini bukan hanya berbicara tentang kisah kepahlawanan para hakim yang dipilih, tetapi yang terlebih penting adalah kisah tragis tentang kemerosotan iman yang begitu besar dan kebodohan bangsa Israel dalam ketaatannya kepada Allah. Mereka berubah setia terhadap Allah. Bangsa yang dipilih (dihhususkan) untuk menjadi model keimanan dan contoh bagi bangsa asing justru menampilkan hidup yang najis dan meniru bangsa-bangsa kafir di sekitarnya.

Dari semua hakim terpilih terdapat sebuah tokoh yang berbeda dalam pemilihan tersebut, yang dimana ia dipilih sebagai nazir Allah sejak dalam kandungan ibunya yakni Simson (Hak. 13-16). Selain pemilihannya sebagai hakim yang memimpin bangsa Israel pada saat terjajah oleh bangsa Filistin, Simson dipilih menjadi seorang nazir Allah, meskipun ia tidak berasal dari suku Lewi.⁷ Sejak dalam kandungan, Allah telah berbicara kepada orang tuanya (Manoah dan istrinya) agar menjauhkan diri dari anggur atau makanan yang haram dan anak mereka kelak tidak boleh terkena pisau cukur (Hak. 13:4-5). Allah menganugerahkan Simson dengan kekuatan yang sangat dahsyat tetapi dalam kehidupannya justru ia tidak tercermin sebagai orang yang layak disebut nazir Allah misalnya, ia melawan nasihat orang tuanya, ia mabuk-mabukan dan bertingkah onar terhadap orang Filistin, penuh hawa nafsu, amarahnya meluap-luap, dan membunuh banyak orang. Kebingungan selanjutnya adalah teks Hakim-Hakim 14:4 yang berbunyi, "Tetapi ayahnya dan ibunya tidak tahu bahwa hal itu dari pada TUHAN asalnya: sebab memang Simson harus mencari gara-gara terhadap orang Filistin..." Dari pemahaman sekilas teks ini, mengapa seolah Allah dinarasikan sebagai inisiator keonaran yang dibuat Simson? Apa maksud teks tersebut? Apakah kekudusan seorang nazir dapat dikesampingkan demi kemenangan atas musuh? Mengapa Simson tercatat sebagai pahlawan iman (Ibr.

⁶ Norman K. Gottwald, *The Hebrews Bible - A Socio Literary Introduction* (Philadelphia: Fortress Press, 1987), 239.

⁷ "Pengantar Perjanjian Lama Kejadian s/d Ester - Ferry Simanjuntak - Google Buku," accessed April 1, 2023, 47 https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgUVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=nazir+simson&ots=FSfO1ZZKq6&sig=ulqwf36_B-SOG0yep12C8hwxVxM&redir_esc=y#v=onepage&q=nazir simson&f=false.

11:32)? Artikel ini bertujuan untuk menggali konsep kenaziran dari kisah Simson, seorang nazir Allah yang memiliki gaya hidup yang bertindak keras/brutal/ melakukan kefasikan namun tercatat menjadi seorang pahlawan iman dalam kitab Ibrani. Selain itu, artikel juga membahas tentang refleksi teologis dari kisah hidup Simson yang ironi dengan status kenazirannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam memahami topik yang diangkat ini adalah metode hermeneutika dalam konteks studi kepustakaan. Peneliti melakukan eksegesis untuk menganalisis kata-kata penting dalam rangkaian teks agar mendapatkan hasil yang valid dan relevan. Instrumen dalam penelitian ini adalah berbagai literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan, seperti buku, artikel, majalah dan lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan judul yang diambil terlebih dahulu, setelah itu mengkritisi sumber-sumber yang didapat, diantaranya yaitu meninjau beberapa pandangan penafsir, mencari argumen, fakta atau teori yang terkait dengan penelitian. Akhirnya masuk ke tahap interpretasi dan menghubungkan setiap teks yang dianggap memiliki keterkaitan satu sama lain dan merumuskannya.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan didapati hasil bahwa Simson mengalami kekelaman pada masa akhir hidupnya, jelas diakibatkan dari ketidaksungguhannya menjalankan janji kenaziran. Allah merancang hal yang luar biasa dalam diri Simson; tetapi keinginan, kesombongan, dan perangnya yang mendorong untuk tidak setia mengikuti nazarnya. Namun, kemahakuasaan dan rancangan Tuhan tidak akan gagal meskipun Simson gagal mengikuti aturan-Nya. Tuhan menyatakan *providensia* yang sempurna untuk umat pilihan-Nya. Kasih setia Tuhan tetap ditunjukkan sekalipun umat meninggalkan-Nya. Melalui diri Simson, Ia menyatakan bahwa YHWH berdaulat daripada ilah-ilah sembahen Filistin di kuil Dagon. Implikasi untuk masa kini adalah sebagai umat kudus hakikatnya umat Kristen adalah nazir Allah yang mengikatkan diri untuk menjadi pelayan Tuhan yang benar, menyatakan kedualatan-Nya bagi dunia. Karena itu, hidup menjaga kekudusan dan setia pada perintah-Nya adalah mutlak bagi umat Kristen masa kini.

Konsep Kenaziran dalam Perjanjian Lama

Kenaziran adalah konsep yang kuat dalam tradisi Yahudi. Namun pembahasan kenaziran jarang ditemui di dalam Alkitab Perjanjian Lama karena itu sulit menentukan konsep kenaziran. Nazir artinya “memisahkan” dan senantiasa berarti dipisahkan untuk Tuhan. Pandangan umum menyatakan ada dua perspektif yang berbeda mengenai kenaziran ini. *Pertama*, Allah sendiri yang

berperan aktif dalam kenaziran itu, yang artinya Allah (peran utama) yang menentukan atau memilih dan Allah yang memberikan larangan atau peraturan tentang kenaziran itu, juga Allah yang akan menyertai dalam kenaziran itu, karena Allah yang akan bertindak untuk orang yang dikhususkan untuk-Nya. *Kedua*, lebih kepada manusia yang dimana dia merespons dari setiap kebaikan yang dirasakan atau diterima dari Allah sehingga ia yang lebih berperan aktif menyatakan komitmennya menjadi seorang nazir dan memberikan totalitas dirinya atau hidupnya sepenuhnya untuk Allah karena niat mengkhususkan dirinya untuk Allah. Status kenazirannya berlaku dalam jangka waktu tertentu sampai pada nazarnya selesai. Model kedua jarang ditemui di masa pra-pembuangan. Biasanya, nazir yang dimaksudkan kala itu adalah nazar orang tua yang mempersembahkan anaknya untuk menjadi nazir (Samuel; Simson). Nazar itu berlaku selama anak tersebut hidup didunia ini. Sementara yang dibicarakan di dalam Bilangan agaknya konsep kenaziran mulai mengalami perkembangan. Seseorang dapat menjadi nazir dalam jangka waktu tertentu. Menurut catatan dalam Misynah, waktu terpendek untuk menjalankan kenazirana adalah 30 hari.⁸

Jadi ada dua tipe berbeda dari proses pemisahan diri. Untuk konsep yang pertama disebut nazir permanen sedangkan kedua disebut nazir temporal. Hukum taurat mengajar tentang berbagai aturan, salah satunya adalah hukum tentang kenaziran. Konsep kenaziran juga dibahas khusus dalam kitab Bilangan 6. Dalam Bilangan 6, peraturan kenaziran yang ditulis lebih spesifik merujuk tipe kenaziran yang kedua yakni berlandaskan keinginan seseorang untuk menjadi nazir dan statusnya bersifat sementara. Hal ini dilihat dari frasa “Apabila seseorang, laki-laki atau perempuan mengucapkan nazar khusus....” Selanjutnya konsep kenaziran dari Bilangan 6 dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁸ Douglas, “Nazir,” 144.

Tabel 1. Peraturan dan jenis persembahan seorang nazir

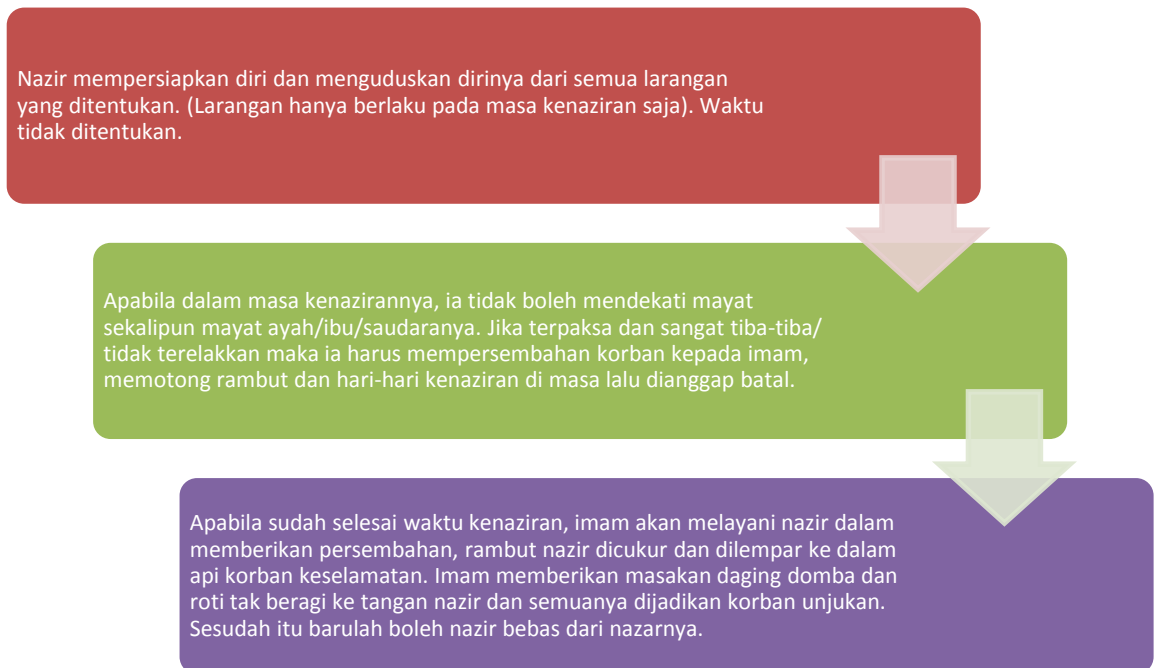
Nazir: seorang yang bernazar untuk mengkhususkan diri di hadapan TUHAN.		
Larangan: menjauhkan diri dari anggur, minuman memabukkan, tidak boleh minum cuka anggur, atau cuka yg memabukkan, tidak boleh meminum sesuatu yang terbuat dari buah anggur, tidak memakan buah anggur segar maupun kering (bahkan biji sampai kepada pucuk ranting)	Persembahan untuk Keadaan khusus: pada hari ke-8 nazir membawa 2 ekor burung tekukur/anak burung merpati kepada imam. Imam mengolahnya menjadi korban penghapus dosa dan korban bakaran untuk mengadakan perdamaian bagi dia. Selain itu, ia membawa seekor domba jantan berumur 1 tahun untuk korban penebus salah.	Persembahan untuk penyelesaian masa kenaziran: harus mempersembahkan seekor domba jantan berumur 1 thn tidak bercela untuk korban bakaran dan domba betina berumur 1 thn untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan tidak bercela untuk korban keselamatan. Selain itu, persembahan roti tak beragi yang diolah dengan minyak, roti tipis serta korban sajian dan korban-korban curahan.

Larangan tidak menyentuh anggur atau minuman memabukkan adalah untuk menjaga integritas, kekudusan, serangan/rasukan dari roh lain serta bentuk kontras dari kebudayaan Kanaan yang juga ditiru oleh bangsa Israel zaman nomaden.⁹ Sedangkan larangan untuk memotong rambut ditujukan dengan asumsi bahwa rambut adalah ‘tempat tinggal’ roh dan pengaruh-pengaruh sihir yang harus dipelihara dalam keadaan alaminya sampai dibakar habis untuk menjamin kemusnahannya tanpa ketakutan tercemar. Larangan yang lain adalah tidak boleh menyentuh mayat yang juga berkaitan dengan menjaga kekudusan seperti layaknya berlaku bagi imam besar.

Sedangkan mengenai persembahan lain, Bilangan 6:21 menuliskan yang tercatat belum termasuk dengan persembahan apa yang mampu dipersembahkan oleh nazir. Artinya, aturan persembahan yang diberikan adalah dalam ukuran minimal. Orang yang bernazar dapat memberikan lebih dari ketentuan tetapi tidak boleh menyimpang dari ketentuan. Besaran persembahan disesuaikan dengan besar nazarnya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kenaziran terdapat tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan kenaziran dan tahap penyelesaian status nazir. Dalam melakukan proses ini, imam terlibat didalamnya. Berikut penjelasannya.

⁹ Douglas, “Nazir,” 144.

Tabel 2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses kenaziran seseorang



Konsep ini membawa dan mengikat seseorang bahwa selama kurun waktu yang ditetapkan, orang tersebut tetap melakukan kewajibannya kepada Allah. Jika kewajiban ini dilanggar maka akan ada konsekuensi yang akan ditanggung oleh nazir.¹⁰

Latar Belakang Kehidupan Simson

Kisah Simson terdapat dalam kitab Hakim-Hakim 13-16. Namanya berarti matahari.¹¹ Ia dikenal karena kekuatannya yang luar biasa.¹² Simson lahir pada permulaan penindasan 40 tahun oleh orang Filistin, sekitar tahun 1090 SM (Hak. 13:1). Simson lahir diantara Zoar dan Asytaol didaerah Dan. Tercatat bahwa ayahnya bernama Manoah yang mempunyai istri mandul. Pada suatu hari, ketika Manoah tidak ada di rumah, tampaklah oleh istrinya itu Malaikat Tuhan berupa seorang nabi, yang berkata kepadanya, bahwa ia akan mendapat seorang anak laki-laki. Anak itu akan menjadi seorang nazir Allah sejak dari kandungan atau

¹⁰ Fransius Kusmanto, "Konsep Kenajiran Di Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Refleksi Dalam Kisah Simson," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 185–192, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/92>.

¹¹ Everett Pfeiffer, Charles F. dan Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Gandum Mas, 2011), 697.

¹² Pingkan Vabiola Revina Rajak, "'Cinta Manusia Penyebab Penyangkalan Kepada Allah' Melaah Cerita Simson Dan Delila Dalam Hakim-Hakim 16:4-22 Menurut Kajian Naratif," *Repository IAKN Manado* (2021), 101.

sejak lahirnya: rambutnya tidak boleh kena pisau cukur dan ia tidak boleh minum yang berhubungan dengan anggur atau minuman keras. Selama mengandung pun, istri Manoah tidak boleh minum dan makan sesuatu yang najis/memabukkan. Mungkin Simson memulai karirnya segera sesudah pertempuran hebat didekat Afek kira-kira tahun 1070 SM, ketika orang Filistin merebut tabut perjanjian dan membakar kota Silo. Orang-orang Israel yang ketakutan menundukan diri kepada bangsa Filistin sehingga tak ada pertobatan nasional atau keinginan untuk munculnya seorang pembebas selama 20 tahun masa pengabdian Simson (Hak. 15:11 dan; 1 Sam. 7:2). Kronologi hidup Simson yang diceritakan dalam Alkitab dapat didaftarkan sebagai berikut:¹³

Tabel 3. Kronologi kehidupan Simson sang nazir

No.	Keterangan	Ayat
1.	Kisah nubuatan kehamilan istri Manoah	Hakim-Hakim 13: 1-5
2.	Cerita Istri Manoah kepada Manoah tentang perjumpaannya dengan malaikat	Hakim-Hakim 13: 6-10
3.	Perjumpaan Manoah dan istrinya dengan Malaikat untuk kedua kalinya	Hakim-Hakim 13: 11-21
4.	Kisah kelahiran dan besarnya Simson	Hakim-Hakim 13: 22-25
5.	Cerita Simson kepada orang tuanya bahwa ia ingin menikah dengan perempuan Timna (bangsa Filistin)	Hakim-Hakim 14: 1-4
6.	Orang tua dan Simson melamar perempuan Timna	Hakim-Hakim 14:5
7.	Peristiwa Simson mengalahkan dan membunuh seekor singa di kebun anggur	Hakim-Hakim 14:5-6
8.	Simson menikah dengan perempuan Timna	Hakim-Hakim 14: 8
9.	Simson mengeruk madu dari kerangka singa	Hakim-Hakim 14:9
10.	Perjamuan pengantin di rumah pihak perempuan	Hakim-Hakim 14:10-11
11.	Teka-teki Simson dan taruhannya	Hakim-Hakim 14:
12.	Istri Simson meminta jawaban teka-teki dan berkoalisi dengan kawan perjamuan karena terancam	Hakim-Hakim 14:15-18
13.	Simson menepati janjinya dengan membunuh 30 orang di Askalon dan memberikan pakaian kebesaran itu kepada kawan-kawannya tetapi ia marah dan meninggalkan istrinya di rumah	Hakim-Hakim 14:19-20

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 100–113, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.49>.

	orang tua istri. Pengantin perempuan diberikan kepada bekas pengiringnya.	
14.	Simson mengunjungi istri hendak berdamai dengan membawa seekor anak kambing namun tidak dibiarkan oleh mertuanya	Hakim-Hakim 15:1
15.	Negosiasi mertua Simson dengan menawarkan adik istrinya yang lebih cantik	Hakim-Hakim 15:2
16.	Simson tidak terima dan marah dengan mertuanya. Ia meluapkan kemarahannya kepada orang-orang Filistin dengan membakar lumbung gandum dan kebun pohon zaitun (2 anjing diikat dan ditaruh obor diantaranya, 300 ekor anjing)	Hakim-Hakim 15:3-5
17.	Orang Filistin marah dan membalasnya dengan membakar istri Simson berserta ayahnya.	Hakim-Hakim 15:6
18.	Simson kembali membalas dengan memukul tulang-tulang mereka	Hakim-Hakim 15:7-8
19.	Serangan Filistin ke Simson melalui suku Yehuda (pecah belah persaudaraan Simson dengan bangsanya, 3000 orang Yehuda)	Hakim-Hakim 15:9-13
20.	Serangan balik Simson kepada 1000 orang Filistin dengan menggunakan rahang keledai	Hakim-Hakim 15:14-17
21.	Simson berdoa meminta air kepada Tuhan karen ia haus dan Tuhan mengeluarkan air dari liang batu	Hakim-Hakim 15:18-19
22.	Simson menghampiri/tidur dengan perempuan sundal di Gaza dan mencabut pintu gerbang kota itu dan membawanya ke puncak gunung yang berhadapan dengan Hebron	Hakim-Hakim 16: 1-3
23.	Simson jatuh cinta dengan Delila, perempuan dari Lembah Sorek (bangsa Filistin)	Hakim-Hakim 16:4
24.	Rencana jahat pemimpin Filistin dengan Delila untuk mengetahui rahasia kekuatan fisik Simson (imbalan taruhannya masing-masing pemimpin memberi upah 1100 keping uang perak)	Hakim-Hakim 16:5
25.	Bujuk rayu Delila dan Simson mengelabuinya sebanyak 3 kali	Hakim-Hakim 16:6-17
26.	Simson menceritakan isi hatinya kepada Delila bahwa ia seorang nazir dan kekuatan fisiknya terletak di rambutnya	Hakim-Hakim 16:18
27.	Delila menyuruh roang Filistin mencukur ketujuh rambut jalin Simson	Hakim-Hakim 16:18-19
28.	Tuhan telah meninggalkan Simson dan dia ditangkap oleh Pasukan Filistin, lalu matanya dicungkil dan dia dibawa ke Gaza	Hakim-Hakim 16:20
29.	Simson menjadi tahanan Filistin yang pekerjaannya menggiling	Hakim-Hakim 16:21

30.	Pesta perayaan korban sembelihan di kuil Dagon	Hakim-Hakim 16:23-25
31.	Simson dibawa ke kuil Dagon untuk dijadikan lawakan raja-raja Filistin.	Hakim-Hakim 16:25
32.	Simson berdiri di kedua tiang penyangga kuil dan berdoa agar Tuhan memberikan kekuatannya sekali lagi untuk merubuhkan rumah itu. (orang yang mati dibunuh pada waktu matinya Simson lebih banyak daripada yang dibunuhnya pada waktu hidupnya)	Hakim-Hakim 16:26-30
33.	Keterangan mengenai penguburan Simson dan lamanya ia menjadi hakim (20 tahun)	Hakim-Hakim 16:31

Dari kronologi yang panjang diatas, maka sebenarnya tampak kebobrokan moral Simson antara lain: tidak patuh dengan nasihat orang tua,¹⁴ kawin campur dengan perempuan kafir (Filistin), pesta anggur selama 7 hari, taruhan jubah, hawa nafsu, kehidupan seksual yang kacau, penuh amarah, membakar lumbung dan kebun orang, membunuh, mengelabui, mengandalkan kekuatannya sendiri, dan balas dendam. Memang benar bahwa tujuan Allah memakainya untuk mencari gara-gara dengan orang Filistin tetapi di sisi lain, penulis kitab Hakim-Hakim secara detail menunjukkan kegagalan Simson menjaga dan menguasai dirinya sendiri sehingga dia tergoda segala bentuk kefasikan yang dijabarkan di atas. Dengan demikian, perlu penafsiran yang lebih mendalam tentang pelanggaran kenaziran Simson dan bagaimana konsekuensi yang diterimanya karena pelanggaran tersebut.

Pelanggaran Simson terhadap Kenazirannya

Tiga pantangan bagi nazir yang terus menerus digaungkan dalam Perjanjian Lama adalah tidak boleh menyentuh mayat atau bangkai, tidak boleh memotong rambut¹⁵ dan tidak boleh menyentuh minuman anggur. Simson melanggar ketiganya. Secara eksplisit tidak ada teks dalam Hakim-Hakim 13-16 yang mengatakan bahwa Simson berjanji kepada Allah soal pengudusan dirinya. Namun, dari pernyataan Manoah kepada malaikat dan dari pernyataan Simson ketika bersama Delila sudah membuktikan bahwa Simson terikat dalam janji kenaziran yang sudah dinubuatkan baginya sejak dalam kandungan, tetapi oleh karena kedagingan dan keegoisan diri, ia melanggar janji nazirnya. Berikut penjabaran mengenai pelanggaran kenaziran Simson.

¹⁴ Victoria Woen, "Pandangan Alkitab Mengenai Pernikahan Yang Tidak Seiman," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misologi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 51–60.

¹⁵ Emmanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Perjalanan Reformasi Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 21.

Menyentuh bangkai atau mayat

Dalam Bilangan 6:6, *Selama waktunya ia mengkhususkan dirinya bagi Tuhan, jangan dia dekat dengan mayat orang*. Pada ayat ini spesifik tentang mayat yang dimaksud adalah mayat orang, tetapi dalam Imamat 11:27-40 tertulis tentang orang yang tersentuh bangkai atau mayat binatang juga menjadi najis. Jadi, bangkai binatang pun membuat seorang nazir menjadi najis. Pada 14:6 dan 9 tertulis, “Tetapi tidak diceritakannya (Simson) kepada ayah ibunya...” mengindikasikan bahwa ia sengaja menutupi perilakunya baik perilaku mencabik singa muda maupun mengambil madu dari kerangka singa. Hal ini dirahasiakannya karena ia tahu bahwa sebenarnya hal itu tidak pantas dilakukan oleh seorang nazir. Alkitab tidak detail menjelaskan mengapa ia harus mencabik singa muda sebelum ia sampai ke rumah calon pengantin Timnanya, tetapi kejadian ini jelas menegaskan kekuatan fisik yang dimilikinya memang luar biasa.

Minum anggur

Dalam Bilangan 6:2-3, *Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: apabila seorang laki-laki atau perempuan, mengucapkan nazar khusus, yakni nazar orang nazir, untuk mengkhususkan dirinya untuk Tuhan, maka haruslah ia menjauhkan diri dari anggur dan minuman yang memabukan, jangan meminum cuka anggur atau cuka minuman yang memabukan dan jangan meminum sesuatu minuman yang dibuat dari sebuah anggur dan jangan memakan buah anggur, baik yang segar maupun yang kering*. Pelanggaran yang dilakukan oleh Simson sebagai seorang nazir Allah ialah meminum anggur atau sesuatu yang memabukkan (Hak. 14:10). Menurut tafsiran Henry, *Simson mengikuti adat istiadat negeri Filistin dengan mengadakan perjamuan*. Dalam buku Alkitab edisi studi, *istilah ibrani untuk perjamuan di sini berarti pesta bersama sambil minum-minum*. Sekali lagi, sebagai seorang nazir, simson dilarang untuk minum anggur, minuman yang memabukan, atau jus anggur sekalipun (Bil. 6:2-4)”

Memotong rambut

Tanda kenaziran terdapat dikepala seorang nazir (Bil. 6:7). Simson memang tidak secara langsung memotong rambutnya. Pada saat diskusi dengan Delila, ia sendiri mengklaim bahwa kepalanya tidak pernah kena pisau cukur. Namun selang beberapa hari kemudian, Delila menyuruh raja-raja Filistin untuk datang ke Sorek dan menyuruh salah seorang untuk mencukur ketujuh rambut jalin Simson. Simson melakukan seolah-olah kenazirannya itu dapat ditukar hanya dengan cinta atau kasih sayang kepada Delila. Bukankah itu sebuah penghinaan akan pantangan yang sebenarnya seorang nazir Allah untuk menjaga dan melindungi akan janji tersebut? Namun karena rasa cinta yang begitu besar dari seorang Simson kepada Delila, dia melakukan sebuah hal buruk yang membahayakan dirinya dan juga seluruh umat Israel saat itu. Simson terlena atau diperhambakan

dengan rasa sayang dan cinta dan hanya dengan regekan perempuan, Simson luluh dan menyatakan atau menceritakan isi hatinya.

Konsekuensi terhadap Pelanggaran Janji Kenaziran

Sesuatu yang dilanggar atau dan tidak dihiraukan tentunya mendapatkan konsekuensi atau akibat yang akan diterima atau dialami. Begitu juga dengan seseorang yang dianggap atau sebagai nazir Allah. Bukankah lebih parah lagi akan diterima oleh seorang nazir yang melanggar pantangan kenaziran itu? Hal - hal yang terjadi dalam kehidupannya adalah akibat dari pelanggaran kenazirannya.¹⁶ Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yakni: Tuhan meninggalkan Simson, Simson ditawan dan dicungkil matanya, Simson dipermalukan. Dan sampai akhirnya, Simson mati dalam keterpurukannya.

Tuhan Meninggalkan Simson (Hak. 16:20)

Dari rangkaian data diatas dapat dikatakan bahwa Allah memang mempunyai rencana agar Simson maju melawan bangsa Filistin karena Allah hendak mengalahkan mereka melalui jalan pernikahan Simson dengan perempuan Timna.¹⁷ Namun bukan berarti Allah menginisiasi keonaran Simson. Perlu dipahami lebih jauh bahwa Allah tidak menginginkan bangsa Israel murat dari imannya. Asimilasi budaya dan ritual keagamaan Filistin mulai merasuki bangsa Israel. Hal ini tampak dari suasana 'akur' antara Yehuda dengan Filistin.¹⁸ Hal ini tampak dari pertanyaan retorik "tidakkah kau ketahui bahwa orang Filistin berkuasa atas kita?" (15:11) yang seolah menerima keadaan Filistin sebagai penjajah 'yang baik daripada penjajah lainnya'. Kehidupan Israel berbeda dari zaman para hakim sebelumnya. Sebelumnya Israel mendukung para hakim untuk memimpin peperangan dengan bangsa Midian, Amon, tetapi tidak dengan Filistin. Kondisi ini justru bumerang bagi bangsa Israel. Israel mulai bisa menyesuaikan diri sebagai bangsa budak lagi padahal Tuhan sudah mengeluarkan mereka dari Mesir. Kehidupan kekafiran Filistin juga sudah merasuki bangsa Israel karenanya mereka semakin menyimpang dari perjanjian dengan YHWH. Simson tidak didukung Israel dalam melawan Filistin bahkan merekalah yang menyerahkan Simson ke tangan penguasa Filistin. Simson bertarung sendirian. Sayangnya dalam perjuangan Simson melawan Filistin, Simson memerankan diri tidak sebagai nazir yang benar, melainkan lebih seperti 'preman' yang terus-menerus berkelahi/adu kekuatan karena balas dendam yang dipicu persoalan pribadi.

Bukankah lebih buruk manusia yang meninggalkan kita dari pada Tuhan yang meninggalkan kita. Namun hal ini dialami oleh seorang nazir simson yang ditinggal

¹⁶ Kosma Manurung, "Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan," *Antusias* 8, no. 2 (2022): 167–80, <https://doi.org/10.1177/030908929702207603.1>.

¹⁷ Pfeiffer, Charles F. dan Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 697.

¹⁸ Erick Sudarma, "Dinamika Hubungan-Hubungan Antar Kuasadalama Narasi Simson Dan Delila," *Gema Teologi* 34, no. 2 (2010): 1–14.

oleh Allah karena rambutnya yang dipotong itu, karena Simson begitu menganggap remeh akan kenazirannya itu dengan hal memberitahukan akan kenazirannya kepada istrinya yang lebih mencintai uang daripada mencintai simson namun bukan berarti simson tidak lagi menjadi nazir Allah, dia tetap menjadi nazir Allah (terlihat dari ayat sesudah itu ayat 22). Namun yang dimaksud dari Tuhan meninggalkannya itu, bukan tentang kehadiran Tuhan dalam dirinya dan kemudian Tuhan hilang dari dirinya. Jika berbicara tentang Tuhan meninggalkannya tentunya tidak akan ada namanya kemenangan yang dialami oleh Simson ketika dia meminta untuk sekali ini saja untuk dia membalas akan setiap apa yang dialaminya (28), sehingga kata meninggalkan itu lebih kepada kekuatan yang ada pada simson yang hilang atau meninggalkan Dia.

Kehilangan matanya

Salah satu bentuk hukuman yang hina adalah kedua matanya dicungkil, dan itu lah yang dialami oleh simson ketika mengaggap rendah kenazirannya. Sebuah kehinaan yang dialami oleh simson setimpal dengan kelakuannya terhadap kenaziran yang Dia lakukan. Dari situlah dia dianggap sebagai badut yang dijadikan oleh orang-orang filistin itu sebagai bahan lawakan bagi mereka dan bukan hanya itu saja orang Filistin menangkapnya, mencungkil matanya, lalu menempatkannya di penggilingan buah zaitun (Hak. 16:4-22). Pahlawan Israel yang gagah perkasa itu berakhir pada tugas yang seharusnya dilakukan oleh seekor keledai atau sapi.¹⁹ Bukankah itu merupakan sebuah hal yang sangat tidak baik bagi seorang nazir dan juga sebagai seorang hakim?

Dipermalukan didepan musuhnya

Teks Hakim-Hakim 13:1-16:15 secara konsisten menarasikan bagaimana Simson mengalahkan bahkan memermalukan bangsa Filistin dan antek-anteknya.²⁰ Namun, pada 16:16-31, teks justru menunjukkan anti klimaks bagaimana Simson dipermalukan oleh Bangsa Filistin hingga ia menjadi bahan lawakan. Keangkuhan Simson akan kekuatannya ditunjukkan secara klimaks dalam diskusinya dengan Delila. Sang nazir benar-benar sudah 'melupakan' bahwa Allah sendiri yang menganugerahkan *divine power* terhadap dirinya.²¹

Anugerah Tuhan kepada Simson

Bukankah Simson, nazir yang gagal ini, disebut sebagai salah satu saksi iman dalam kitab Ibrani? Seburuk-buruknya keadaan Simson, Allah masih memberikannya anugerah iman kepadanya. Ia menjadi hakim yang membela

¹⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Personalized Versus Socialized Charismatic Leader: Autobiografi Pelayanan Simson Sebagai Hakim Israel" 3, no. 1 (2020): 144-158.

²⁰ Zaluchu, "Personalized Versus Socialized Charismatic Leader, 146.

²¹ Zaluchu, 145.

Israel umat Allah. Sampai akhir hidupnya, ia tidak menyangkal imannya kepada YHWH.

Persoalan yang pelik untuk dipecahkan adalah narasi menjelang akhir hidupnya Simson. Dalam doanya digambarkan ambisi yang besar untuk membalas dendam karena matanya dibutakan oleh pasukan Filistin. Pemahaman tentang pembalasan dendam tanpa konteks cerita yang lebih luas akan memberikan jalan buntu pada penafsiran. Perbuatan balas dendam Simson memang tidak bisa dibenarkan, namun dibalik seruan permohonannya ada pengakuan yang absolut tentang YHWH sebagai Tuhan Allah.²² Deklarasi imannya²³ ditengah-tengah segala raja Filistin dan ribuan orang Filistin (16:23 dan 27) tidak dapat disepelekan. Simson berperang bukan semata-mata untuk kepentingan dirinya, melainkan juga menyatakan kebesaran TUHAN setelah ejekan demi ejekan dilontarkan kepada Allah Israel di kuil Dagon.

Perubahan hati Simson sangat mungkin terjadi pada ada saat penawanannya, ia tersadar akan keberadaan dirinya dilembah yang paling kelam selama hidupnya yang tadinya disanjung orang karena kekuatan dan kemenangannya, kemudian keadaan berbalik 180 derajat, dimana ia terpuruk sebagai tawanan budak. Peristiwa *stand up comedy* Simson menjadi ajang pertunjukan kebesaran TUHAN Israel. Ilah Dagon tidak berkutik dengan kehadiran nazir yang diberikan kesempatan terakhir oleh TUHAN untuk menyatakan kedahsyatan-Nya. Pada momentum doa Simson ini, kita diberikan pemahaman sesungguhnya paradigma sudah diluruskan, kekuatan nazir bukan terletak pada rambutnya melainkan pada TUHAN yang menjadi Allahnya. Pada akhirnya penghancuran kuil Dagon beserta semua pemujaanya menjadi *ending* cerita yang menggiring pada peneguhan iman umat bahwa hanya YHWH-lah yang berkuasa.

Sebuah Peringatan untuk Orang Kristen Masa Kini

Kebanyakan orang terkesima dengan cerita keperkasaan Simson yang tidak dimiliki oleh tokoh Alkitab lain dalam Perjanjian Lama. Namun, sedikit orang yang merefleksikan tentang kegagalannya menjaga kekudusan sebagai nazir Allah. Nazir dalam konteks masa kini tidak hanya berbicara kelompok tertentu yang sedang dalam penebusan suatu nazar kepada Tuhan diwaktu-waktu tertentu. Nazir dipahami dengan makna yang lebih dalam karena sesungguhnya semua orang Kristen sudah mengikatkan perjanjian dengan Allah untuk menjadi umat percaya. Iman dibuktikan dengan komitmen yang teguh untuk melakukan perintah-perintah-Nya. Kekudusan adalah sifat rohani yang wajib dimiliki oleh semua umat percaya. Karena itu, pelanggaran kekudusan Tuhan tidak bisa dipandang biasa-biasa saja. Allah tidak membiarkan kekudusan-Nya

²² Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim,"110.

²³ Dapot Nainggolan, "Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 20–35, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.53>.

dipermainkan.²⁴ Allah menuntut umat untuk serius dengan menjaga kekudusan hidupnya.²⁵ Larangan literal tentang memotong rambut, meminum anggur dan memegang mayat tidak berlaku lagi buat kita, tetapi esensi di dalamnya yakni menjaga kekudusan tetap berlaku sampai kepada penghakiman-Nya. Karena itu, artikel ini seharusnya menjadi peringatan kembali untuk berhati-hati dan bertindak benar sebagai seorang yang sudah dikhususkan bagi Tuhan.

Kesimpulan

Simson adalah seorang nazir dan juga hakim, yang dipilih khusus oleh Allah dalam melakukan tugas dan rancangan Allah atas bangsa Israel. Di satu sisi, Tuhan memakai cara kehidupan Simson untuk mencapai tujuan atau rancangan-Nya atas bangsa Israel. Namun disisi lain, Simson juga menunjukkan cara kehidupan yang mungkin sangat tidak pantas disebut sebagai seorang nazir. Dia lebih memilih dan memuaskan hasratnya atau dia menjual kenazirannya dengan hasrat atau nafsu yang ada dalam dirinya. Pelanggaran janji kenaziran membuahkan hukuman atau penderitaan yang dialami sebagai akibat dosa yang telah dilakukan karena melanggar kekudusan Allah dalam kenazirannya. Akan tetapi di balik cerita kegagalan Simson ternyata, masih tampak anugerah Tuhan yang besar baik bagi Simson maupun umat-Nya. Dari peristiwa kegagalan menjaga kekudusan nazir ini, orang Kristen masa kini perlu memahami dengan benar bahwa Tuhan tidak membiarkan kekudusan-Nya dicemari. Karena itu, menjaga kekudusaan adalah syarat mutlak yang harus dilakukan sebagai wujud iman kepada Tuhan.

Daftar pustaka

- Douglas, J.D. "Nazir." *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Gottwald, Norman K. *The Hebrews Bible-A Socio Literary Introduction*. Philadelphia: Fortress Press, 1987.
- Kusmanto, Fransius. "Konsep Kenajiran Di Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Refleksi Dalam Kisah Simson." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 185–92. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/92>.
- Manurung, Kosma. "Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan." *Antusias* 8, no. 2 (2022): 167–80. <https://doi.org/10.1177/030908929702207603.1>.
- Nainggolan, Dapot. "Kajian Teologis Terhadap Tindakan Bunuh Diri." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 20–35. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.53>.
- "Pengantar Perjanjian Lama Kejadian s/d Ester - Ferry Simanjuntak - Google

²⁴ Zaluchu, "Personalized Versus Socialized Charismatic Leader: Autobiografi Pelayanan Simson Sebagai Hakim Israel," 155.

²⁵ Kusmanto, "Konsep Kenajiran Di Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Refleksi Dalam Kisah Simson," 195.

- Buku.” Accessed April 1, 2023.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgUVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=nazir+simson&ots=FSfO1ZZKq6&sig=ulqwf36_B-S0G0yep12C8hwxVxM&redir_esc=y#v=onepage&q=nazir simson&f=false.
- Pfeiffer, Charles F. dan Harrison, Everett. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Rajak, Pingkan Vabiola Revina. “‘Cinta Manusia Penyebab Penyangkalan Kepada Allah’ Mnelaah Cerita Simson Dan Delila Dalam Hakim-Hakim 16: 4 – 22 Menurut Kajian Naratif.” *Repository IAKN Manado*, 2021.
- Singgih, Emmanuel Gerrit. *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Perjalanan Reformasi Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sudarma, Erick. “Dinamika Hubungan-Hubungan Antar Kuasadalam Narasi Simson Dan Delila.” *Gema Teologi* 34, no. 2 (2010): 1–14.
- Woen, Victoria. “Pandangan Alkitab Mengenai Pernikahan Yang Tidak Seiman.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misologi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 51–60.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 100–113.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.49>.
- . “Personalized Versus Socialized Charismatic Leader: Autobiografi Pelayanan Simson Sebagai Hakim Israel” 3, no. 1 (2020): 144–58.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.109>.